

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain” yang sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu metode pembelajaran yang baik adalah menggunakan metode bercerita,¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa pada setiap tingkat usia Standar ini bukan merupakan standar yang mutlak bagi perkembangan anak namun dapat menjadi acuan apabila menilai sejauh mana tingkat perkembangan dan melihat apakah terjadi suatu keterlambatan dalam perkembangan anak berdasarkan tingkatan usia perkembangan. Tingkatan usia yang terdapat dalam standar pencapaian anak usia dini ini juga mendefinisikan bahwa di Indonesia anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.²

¹ Gita. Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *jurnal ilmiah potensial* 96, no. 1 (2013): 365–375, www.jleukbio.org.

² Salma Aulia Khosibah and Dimiyati Dimiyati, “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–1869.

Di Indonesia disebutkan prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Keterlambatan bicara pada anak semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%-24%. Berdasarkan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak, perkembangan bahasa anak dapat dinilai melalui skrining KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Dari hasil skrining tersebut dapat diketahui anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa sejak usia dini. Anak usia 4-6 tahun yang mengalami keterlambatan bahasa dikatakan sebagai suatu kondisi yang harus segera di tangani.³

Kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat diperoleh melalui stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, hal yang perlu dilakukan oleh orang tua ataupun guru adalah dengan mengembangkan kemampuan berbahasa. Hal ini disebabkan karena melalui aktivitas pengembangan bahasa maka anak akan distimulasi untuk mendapatkan pemerolehan bahasa yang mumpuni, aktif dan kreatif dalam menerima serta menyampaikan pesan yang didengarnya. Perkembangan bahasa akan erat kaitannya dengan kemampuan bahasa.

³ Yenny Safitri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 148.

Bahasa bagi seluruh manusia sesungguhnya menjadi salah satu kemahiran yang harus dimiliki. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam menjalankan aktifitasnya. Bahkan juga harus dimiliki oleh manusia pada semua jenjang usia. Tidak hanya orang dewasa, anak usia dini pun memerlukan bahasa untuk menjalankan aktivitas kehidupannya.

Perkembangan bahasa anak usia dini sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini disebabkan karena anak pada usia ini berada dalam tahap imitasi. Oleh karena itu, sebaiknya lingkungan dikondisikan agar pemerolehan dan perkembangan bahasa anak menjadi baik dan maksimal. Berkaitan dengan perkembangan bahasa masa usia dini sebagian masa peka bagi setiap individu dimana pada masa ini setiap perkembangan akan menjadi sangat mudah untuk distimulasi, sehingga masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.⁴

Rendahnya kemampuan berbahasa dan bercerita anak dapat dilihat dari kesulitan dalam menjawab pertanyaan sederhana dari guru, rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, sehingga siswa cenderung diam selama disekolah, tidak hanya mampu menjawab dan bertanya anak

⁴ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1197–1211.

pada usia TK juga diharapkan mampu untuk memahami pembicaraan lawan bicaranya. Mampu memahami pembicaraan merupakan keterampilan awal siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan social.⁵

Kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik yang ada disekolah, dirumah maupun dengan tetangga, disekitar tempat tinggalnya. Fungsi bahasa bagi anak usia dini itu sendiri sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus gardener menggunakan bahasa fungsi bahasa bagia anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.

Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.⁶

⁵ Riwayati Zein and Vivi Puspita, "Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2168–2178.

⁶ Sutri Dinanti and Fatrica Syafri, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma," *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 242–250.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (QS. Al-Baqarah Ayat 31).⁷

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu kemampuan menyimak, atau mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. media gambar seri merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, sehingga anak akan tertarik dan ingin mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu bercerita secara urut ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi cerita maka dari

⁷ QS. Al-Baqarah Ayat 31, Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia

itu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita.

Dengan Metode bercerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.⁸

Kegiatan metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak, melalui media gambar serta merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana menyampaikannya melalui tutur kata secara lisan dengan menceritakan kisah atau suatu

⁸ Himmatul Farihah, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A Tk Plus At Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan." *Jurnal Program Studi PGRA*, Volume 1, No 2, (2015), 152

pristiwa dan informasi tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran

Metode bercerita digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan setiap materi pembelajaran.

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya dapat melatih daya konsentrasi, mendengarkan, membangun pemahaman, mengungkapkan apa yang dipahaminya dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.⁹

Dengan menggunakan ilustrasi gambar yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik untuk mengetahui apakah metode cerita bermedia gambar seri dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa

⁹ Ricci Rahmatillah JR, Amir Luthfi, and Mohammad Fauziddin, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 39–51.

anak-anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak dengan cerita kemudian anak mengulang kembali cerita tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Melalui metode bercerita anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari cerita yang disampaikan pada anak secara lisan. Metode ini dapat menggunakan bantuan media pembelajaran atau tanpa media pembelajaran.¹⁰

Media bergambar seri merupakan media bercerita yang menampilkan cerita yang dapat membangun daya pikir, imajinasi, dan kreatifitas anak seri merupakan perlengkapan komunikasi berbentuk foto yang berentetan ataupun bersambungan serta berhubungan satu sama lain. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga ialah satu rangkaian cerita. Tiap foto pada cerita foto seri ini diberi no urut cocok dengan urutan jalannya cerita. tujuan tata cara menceritakan merupakan salah satu metode diantara sebagian metode yang umumnya digunakan guru dalam proses belajar, implementasi media gambar seri dapat dilakukan anak dengan melihat gambar-gambar yang disesuaikan dengan cerita.

Bercerita dengan media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan

¹⁰ . Ni Made Ayu Putri Maharani, . Drs. I Ketut Ardana,M.Pd., and . DB.KT.NGR. Semara Putra,S.Pd., M.For., “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok a Di Tk Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, no. 1 (2019): 25.

menanamkan nilai sikap pada anak usia dini. Gambar seri memudahkan dan membuat pesan yang ingin disampaikan oleh guru menjadi menarik sehingga dapat memotivasi belajar anak dalam proses pembelajaran.¹¹

Maka dari itu Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD lestari Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (PAUD Lestari) adalah sebuah Lembaga Pendidikan Non Formal yang bergerak di bidang pendidikan Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun), PAUD Lestari awal mulanya bernama TK Lestari yang didirikan oleh ibu ketua PKK Desa Dermayu pada Tahun 2002. Terhitung semenjak didirikan TK lestari terus menerus melakukan kegiatannya walaupun dengan kemampuan seadanya dan administrasi seadanya pula. Pada perkembangan Lembaga Non Formal harus mengurus kelengkapan lembaga maka pada Tahun 2014 TK Lestari berubah nama PAUD Lestari Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan NO Aktenotaris, No 21 Tanggal 05-02-2014.

Hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD lestari Bahwasanya Guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak belum optimal. Guru hanya menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga, bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru

¹¹ Erna Diana and Rakimahwati, "Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 206–211,

atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada anak.

Oleh sebab itu ditemukan beberapa masalah yaitu 1). Anak masih kesulitan mengulang kalimat yang lebih kompleks ketika guru meminta anak untuk mengulang perintah atau bagian cerita yang telah disampaikan oleh guru, 2). Anak belum mampu mengurutkan cerita, 3). Anak kesulitan untuk berkomunikasi secara lisan, 4). Berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan mengungkapkan bahasa anak tidak lancar, 5). ada beberapa anak yang hanya diam saja dan tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan, 6). Adapun yang tidak fokus dan tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk bercerita kedepan dan menceritakan kembali. anak-anak masih kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak hanya terdiam dan bingung untuk mengutarakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, selain itu anak-anak merasa bosan.¹²

Dari latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1). Terdapat anak masih kesulitan untuk menyusun kalimat dengan lengkap,

¹² Hasil observasi awal di paud lestari kecamatan air periukan (Selasa 07 juni 2022)

2). Membuat kalimat pertanyaan, 3). Menceritakan kembali cerita yang didengar.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan metode bercerita dengan media gambar seri untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa anak. Berbagai permasalahan yang ada di PAUD Lestari Kecamatan Air Periukan pada anak mengenai perkembangan bahasa, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD lestari Kecamatan Air Periukan”.

Dari berbagai permasalahan yang ada di PAUD Lestari Kecamatan Air Periukan pada Perkembangan Bahasa, maka Batasan Masalah akan membahas tentang metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Air Periukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Lestari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri

Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Lestari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa dan guru.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar seri dan setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan perkembangan bahasa anak berkembang sangat baik
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif pemilihan bahan ajar yang cocok dalam pembelajaran dan sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak terhadap aspek perkembangan anak.